

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era saat ini laporan keuangan menjadi salah satu hal yang penting untuk dimiliki oleh perusahaan serta penting untuk di laporkan mengingat laporan keuangan tersebut menggambarkan kondisi keuangan berupa kinerja finansial perusahaan, serta digunakan sebagai alat pengambil keputusan keuangan sejumlah pihak. Mengingat hal tersebut maka penting bagi manajemen perusahaan untuk dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan agar apa yang akan dicatat pada laporan keuangan bersifat menguntungkan dan dapat menaikkan citra baik perusahaan. Dengan adanya tuntutan tersebut, sangat disayangkan seringkali perusahaan melakukan berbagai macam tindakan termasuk melakukan manipulasi laporan keuangan, hal tersebut tentunya akan merugikan pihak yang memerlukan informasi untuk mengambil keputusan keuangannya.

Di tengah masa pandemi Covid-19 tantangan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan semakin besar dimana terjadi krisis ekonomi yang meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan. Survei global yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa *financial statement fraud* meningkat secara signifikan dari 7% menjadi 34% , dan diprediksi kembali meningkat menjadi 44% pada 12 bulan berikutnya (ACFE, 2020). Hal tersebut

dapat terjadi diakibatkan oleh adanya tekanan yang berat pada pasar modal dan perekonomian global pada semester I tahun 2020. Di Indonesia sendiri kasus *financial statement fraud* termasuk skema kecurangan yang paling sedikit dilakukan dibandingkan dengan dua jenis kecurangan yang lainnya yaitu 22 dari total 239 kasus dengan total kerugian sebesar Rp 242.260.000.000, namun jika dibandingkan rata-rata kerugian per kasus untuk kecurangan laporan keuangan lebih besar dari jenis fraud lainnya yaitu sebesar Rp 11.011.818.181 (ACFE Indonesia, 2019).

Kecurangan laporan keuangan telah kerap kali terjadi, diantaranya ialah kasus pengelembungan laba bersih yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 silam, kasus manipulasi laporan keuangan oleh PT Jiwasraya pada tahun 2006, kasus PT Hanson International yang terbukti melanggar undang-undang pasar modal berupa pengakuan pendapatan yang menyebabkan terjadi overstated laporan keuangan pada tahun 2016 dan masih banyak lagi. Dari kasus-kasus tersebut dapat dilihatnya kesamaan bahwa perusahaan tersebut telah IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat sebuah perusahaan telah IPO, maka secara langsung perusahaan tersebut telah mencatatkan sahamnya untuk diperjualbelikan di BEI dan memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya. Namun dengan adanya kasus yang terjadi diatas, maka penting bagi auditor untuk mendeteksi sedini mungkin potensi tindak kecurangan yang terjadi, serta memastikan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji dan telah menerapkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga laporan keuangan

perusahaan relevan untuk digunakan sebagai sumber informasi dalam mengambil keputusan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut maka para ahli telah mencetuskan beberapa teori untuk menilai adanya kecurangan, atau dapat juga disebut teori yang mengemukakan hal yang melatarbelakangi terjadinya kecurangan khususnya kecurangan pada laporan keuangan. Teori pertama ialah teori Fraud Triangle yang dikemukakan oleh Cressey (1953), dimana terdapat 3 faktor yang dapat melatarbelakangi fraud yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Seiring berjalannya waktu teori *Fraud Triangle* dikembangkan kembali oleh Wolfe & Hermanson (2004) dengan menambahkan faktor *capability* (kemampuan) sehingga terdapat 4 faktor yang melatarbelakangi terjadinya fraud atau dapat disebut teori Fraud Diamond. Pada penelitian ini akan digunakan teori kembangan yaitu Fraud Diamond sebagai pendekatan atas variabel dependent yaitu *Financial Statement Fraud*. Faktor pertama dari fraud diamond adalah *pressure* (tekanan), tekanan merupakan suatu stimulasi atau upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen ataupun pihak tertentu dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan dengan cara mendesak atau terkadang memaksa, sehingga dapat memicu terjadinya kecurangan (Shelton, 2014). Faktor *pressure* pada penelitian ini akan diproksikan dengan menggunakan variabel independen *external pressure* dan akan diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*. Faktor tekanan dari luar dapat mendorong manajemen untuk menunjukkan eksistensi

kinerja perusahaan yang baik kepada pihak luar, sehingga memicu timbulnya potensi kecurangan pada laporan keuangan.

Faktor kedua dari *fraud diamond* adalah *opportunity* (kesempatan). Fraud dapat terjadi jika adanya suatu kondisi dimana terdapat celah untuk dapat melakukan suatu tindak kejahatan yang dapat juga di sebut sebagai kesempatan. Faktor *opportunity* pada penelitian ini akan diproksikan dengan variabel independen *nature of industry*. yang dapat didefinisikan sebagai keadaan ideal suatu perusahaan industri. Pada laporan keuangan terdapat beberapa akun yang dimana memerlukan subjektifitas manajemen dalam menentukan besarnya estimasi maupun saldo, sehingga hal tersebut memicu kesempatan untuk melakukan manipulasi atau kecurangan laporan keuangan. Faktor ketiga dari *fraud diamond* adalah *rationalization* (rasionalisasi), dapat diartikan sebagai suatu pemikiran yang membenarkan tindakan kejahatan yang dilakukan oleh orang yang melakukan kecurangan (Shelton, 2014). Faktor *rationalization* pada penelitian ini akan diproksikan dengan variabel independen *change in auditor*. Pergantian auditor/KAP ini merupakan langkah yang biasanya diambil oleh perusahaan untuk dapat menutupi tindak kecurangan yang terjadi, dengan adanya perubahan kebijakan oleh auditor yang baru inilah yang dapat menutupi bukti kecurangan laporan keuangan. Faktor keempat dari *fraud diamond* adalah *capability* (kemampuan). *Capability* merupakan kapasitas atau daya seseorang untuk melakukan tindak kecurangan di lingkungan tempat ia bekerja (Sari dan Nugroho 2020). Faktor *capability* pada penelitian ini akan diproksikan dengan variabel independen *change in*

director. Menurut penelitian Wolfe & Hermanson (2004) bahwa pergantian direksi merupakan wujud dari adanya konflik kepentingan, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya pergantian direksi yang otomatis memerlukan proses adaptasi yang cukup lama, sehingga dapat menimbulkan celah untuk melakukan tindak kecurangan laporan keuangan.

Keempat variabel independen sudah pernah diteliti pada penelitian terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Noble (2019) disimpulkan bahwa variabel *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, sedangkan untuk variabel *capability* disimpulkan tidak berpengaruh. Kemudian pada penelitian oleh Pitaloka & Majidah (2019) disimpulkan bahwa variabel *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan untuk variabel *nature of industry*, perubahan auditor dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Kemudian pada penelitian oleh Febrianto & Fitriana (2020) menyimpulkan bahwa variabel *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Pada penelitian oleh Annisya et al (2016), bahwa variabel *external pressure*, *nature of industry*, serta perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yulistyawati et al (2019) menyimpulkan bahwa variabel *nature of industry* berpengaruh positif terhadap fraudulent financial reporting, sedangkan untuk variabel *capability* tidak berpengaruh. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) menyimpulkan bahwa variabel *capability* berpengaruh positif terhadap

financial fraud statement, sedangkan pada variabel *external pressure* dan *nature of industry* disimpulkan tidak berpengaruh. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2019) disimpulkan bahwa variabel *external pressure* dan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, sedangkan untuk variabel *change in auditor* dan *capability* tidak berpengaruh. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Kusumaningsari (2020), disimpulkan bahwa variabel *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial fraud statement* sedangkan variabel *nature of industry*, *capability* tidak berpengaruh dan terhadap *financial fraud statement*. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Suparmini et al (2020), disimpulkan bahwa variabel *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *financial fraud statement*, sedangkan untuk variabel *capability* tidak berpengaruh. Selain itu pada penelitian oleh Prayoga & Sudarmaji (2019), disimpulkan bahwa variabel *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, dan *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Dari sepuluh penelitian terdahulu tersebut masih ditemukan beberapa inkonsistensi hasil penelitian yang didapatkan, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali variabel-variabel tersebut yang merupakan faktor dari fraud diamond yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* yang akan diprosikan pada beberapa variabel berikut yang juga secara langsung merupakan variabel independen penelitian ini yaitu *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, dan *change in director* terhadap variabel dependen yaitu *financial statement*

fraud. Faktor-faktor tersebut akan diproksikan pada beberapa variabel berikut yang juga secara langsung merupakan variabel independen penelitian ini yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *nature of industry*, *change in auditor*, dan *change in director*. Pemilihan perusahaan pada sektor manufaktur didasarkan oleh dampaknya yang besar pada perekonomian Indonesia yakni merupakan salah satu sektor penyumbang Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terbesar di Indonesia (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2018), serta menurut survei fraud ACFE Indonesia (2019) perusahaan sektor manufaktur merupakan sektor urutan kelima yang paling dirugikan akibat adanya fraud yaitu sebesar 4,2%. Berdasarkan hal tersebut, maka *financial statement fraud* akan sangat mempengaruhi sektor manufaktur terhadap perekonomian negara Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul ” **Pengaruh Pendekatan Fraud Diamond Terhadap Potensi Financial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap potensi *Fraud Financial Statement*?

2. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh terhadap potensi *Fraud Financial Statement*?
3. Apakah *Change In Auditor* berpengaruh terhadap potensi *Fraud Financial Statement*?
4. Apakah *Change in Director* berpengaruh terhadap potensi *Fraud Financial Statement*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh hasil atas penelitian empiris mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Nature of Industry*, *Change in Auditor* dan *Change in Director* terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini, dijelaskan mengenai teori yang menjadi dasar penulisan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, serta

pengembangan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek, populasi, sampel dan kriteria, variabel, jenis dan Teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang membahas tentang pengolahan data serta hasil pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan, serta saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya